

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pola konstruksi dasar yang wajib dimiliki oleh manusia, sebab pendidikan baik secara formal atau pun non formal sering menjadi acuan yang menentukan keberlangsungan hidup manusia. Dunia ekonomi paska revolusi industri Inggris pada abad ke 18 tepatnya tahun 1776 yang dimulai oleh ditemukannya mesin uap oleh James Watt, dan munculnya bapak kapitalisme oleh Adam Smith telah memasuki babak baru dalam dunia ekonomi. Kemajuan dalam bidang ekonomi tersebut tidak lepas dari kemajuan dalam bidang pendidikan yang semakin membaik, sehingga dapat dikatakan pendidikanlah yang melatarbelakangi atau mengarahkan terjadinya revolusi industri.

Pendidikan pula yang hari ini mengantarkan manusia menuju berbagai sistem ekonomi, baik secara ekonomi liberal, otoriterian, demokrasi atau pancasila. Berbicara tentang pendidikan, pada lingkup dunia perkuliahan tentu tidak lepas dari pembahasan mengenai hasil belajar yang telah dicapai mahasiswa diwaktu menempuh jenjang pendidikan (Yoesoef :2013). Sehingga pada konsep yang paling esensial, dapat dinyatakan bahwa pendidikan pada tahap tertentu sangatlah penting, karena pengaruhnya yang nyata didalam tatanan kehidupan masyarakat.

Era digitalisasi, modernisasi ekonomi yang semakin modern seperti saat ini bagi kalangan lulusan sarjana maka sangat penting berbicara tentang kesempatan kerja yang semakin sulit dicari dan diperoleh. Minimalisasi penggunaan Sumber Daya Manusia ( SDM ) oleh proses evolusi teknologisasi pada berbagai bidang industri perusahaan tentu membuat kita tidak bisa sekedar berpangku tangan dan menunggu kesempatan lapangan pekerjaan datang menjemput. Tetapi kita harus berusaha menjemput bola dengan upaya meningkatkan dan menunjukkan kualitas diri melalui proses belajar memahami bidang yang didalami diwaktu kuliah.

Kredibilitas dan elektabilitas serta aktualisasi diri melalui proses eksplorasi-eksploitasi potensi wajib menjadi standar pertimbangan ketika kita akan bersaing dalam dunia kerja pada saat ini. Salah satu kajian yang perlu didalami dan penting untuk diteliti adalah tentang Akuntansi. Hampir semua bursa industri perusahaan saat ini telah memakai sistem pembukuan akuntansi. Pembukuan tersebut baik dengan proses pelaksanaan secara digitalisasi atau pun masih secara manual . Kualitas diri seseorang lulusan kuliah terutama yang berasal dari lulusan prodi akuntansi mau tidak mau perlu menguasai dan mengikuti perkembangan zaman terhadap keperluan akuntansi oleh sistemisasi perusahaan.

Belajar akuntansi memang membutuhkan ketelitian dan ketekunan. Salah satu kunci yang harus dipegang dalam mempelajari ilmu akuntansi adalah perlunya mengerti akan konsep dasar akuntansi itu sendiri. Sehingga

apabila dasar akuntansi telah dikuasai dengan baik maka pasti akan dengan mudah menjalani dan mempraktekkannya (Syarifah Rubiah:2012).

Menurut Paskah dkk (2011), mengatakan sangat penting sebuah pemahaman akuntansi karena dengan pemahman akuntansi yang cukup dapat diketahui seberapa kecukupan ilmu yang dimiliki seorang akuntan untuk melakukan perannya profesinya sebagai akuntan yang professional. Sedangkan Menurut Yoesoef (2013), mengatakan bahwa sebuah pendidikan akuntansi harus menghasilkan seorang akuntan yang professional karena banyaknya jasa akuntan yang sangat banyak dibutuhkan dalam dunia bisnis.

Secara lebih awal, Agustina dan Debi (2015), mengatakan, banyaknya pengetahuan akuntansi yang didapatkan dari pendidikan menengah dan kuliah akan memudahkan mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi dalam memahamai matakuliah akuntansi. Karena tanpa latar belakang pendidikan yang linier mahasiswa tentu akan kesulitan dalam memahami ilmu akuntansi diwaktu kuliah.

Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan tidak, pasti memiliki perbedaan yang signifikan. Menurut Yoesoef (2013), perbedaan tersebut terinci pada beberapa hal, seperti dibawah ini :

1. Mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah kejuruan akuntansi mendapat pembelajaran tentang akuntansi lebih dari seperempat dari jumlah total mata pelajaran yang disajikan selama 3 tahun ajaran. Mata pelajaran akuntansi telah menjadi mata pelajaran wajib untuk siswa

mulai dari semester awal sekolah dengan rata-rata dua mata pelajaran akuntansi setiap semester.

2. Mahasiswa yang berasal Sekolah Menengah Atas Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial mendapat pembelajaran tentang akuntansi kurang dari seperenam dari jumlah total mata pelajaran yang disajikan selama 3 tahun ajaran. Mata pelajaran akuntansi yang didapat dimulai dari semester awal sekolah namun mata pelajaran akuntansi hanya didapat satu kali dalam setiap semester.
3. Mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan atau dari Madrasah Aliyah Jurusan non Sosial atau non Akuntansi sangat berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMK dan SMA di atas. Mata pelajaran akuntansi yang mereka dapat hanya pada semester akhir ataupun di kelas dua dan tiga saja. Apabila ditotalkan dari seluruh mata pelajaran yang mereka dapat, pelajaran akuntansi hanya kurang dari sepersepuluh saja.

Selain faktor tersebut kebiasaan atau cara mahasiswa dalam belajar juga bisa berpengaruh dalam prestasi mahasiswa. Banyak cara belajar dan kebiasaan belajar mahasiswa juga berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Kebiasaan atau perilaku belajar tersebut meliputi kebiasaan mengikuti pelajaran, kemampuan mengulangi pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.

Kenyataan yang ada saat ini banyak mahasiswa akuntansi yang memanfaatkan waktu luangnya bukan untuk kegiatan kuliah secara utuh. Menurut Septian dan Edy (2011) bahwa perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan berlangsung secara spontan. Apabila mahasiswa merasa belajar merupakan kebutuhan maka akan bisa memacu dirinya untuk terus belajar dan memahami akuntansi secara lebih mendetail.

Faktor selain latar belakang pendidikan menengah dan perilaku belajar ada pula faktor kepercayaan diri yang berperan sebagai moderating yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara pendidikan menengah mahasiswa perilaku atau kebiasaan belajar terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi. Kepercayaan diri dalam teori Lauster (Alsa, 2006) tersebut meliputi tampil percaya diri, bertindak independen, menyatakan keyakinan atas keyakinan diri, menyukai tantangan atau konflik yang berperan sebagai variabel pemoderasi. Kepercayaan diri tersebut juga dipakai oleh Ria dan Dewa (2016) sebagai variabel pemoderasi pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali. Selain itu kepercayaan diri juga dipakai sebagai variabel pemoderasi pada penelitian yang dilakukan Putri dkk (2014) penelitiannya yaitu pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap pemahaman akuntansi, studi pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Kota Madiun.

Kurangnya pemahaman terhadap akuntansi faktanya menurut Agustina dan Debi (2015) menyatakan bahwa tingginya angka lulusan akuntansi yang dihasilkan dari perguruan tinggi tidak sebanding dengan proses penerimaan pada bursa kerja, Dimana yang bisa diserap oleh bursa kerja dari jurusan akuntansi masih sedikit. Salah satu fenomena yang muncul adalah di beberapa lembaga keuangan yang berkaitan dengan jenjang, karir, staff, dan divisi yang membutuhkan lulusan prodi akuntansi ternyata malah diisi oleh lulusan non akuntansi. Berdasarkan kondisi ini peneliti ingin menelaah apa yang menjadi faktor penyebab demikian. Apakah karena rendahnya kualitas lulusan akuntansi sehingga tidak banyak yang diserap oleh tenaga kerja.

Melihat fenomena yang ada saat ini banyak lulusan akuntansi yang tidak bisa diserap secara maksimal oleh dunia kerja pada bidang akuntansi. Kesempatan kerja dalam bidang akuntansi yang semestinya ditempati oleh para lulusan akuntansi kebanyakan justru diisi oleh tenaga kerja yang bukan berasal dari bidang akuntansi, menurut Agustina dan Debi (2015) hal ini disebabkan karena banyaknya lulusan akuntansi yang tidak memiliki pemahaman yang maksimal dalam bidang akuntansi. Kurangnya pemahaman akuntansi diduga disebabkan dari program studi yang diambil tidak sesuai dengan yang ditempuhnya dulu. Menurut Fatullah (2015) bahwa pendidikan yang diambil pada jenjang pendidikan menengah apabila sama dengan pendidikan diperguruan tinggi maka akan memperoleh pemahaman akuntansi yang baik. Pendidikan yang

telah ditempuh sebelum kuliah tentu tidak seragam dan perilaku atau kebiasaan belajar mahasiswa yang berbeda-beda akan menimbulkan pemahaman akuntansi mahasiswa yang bervariasi antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya.

Kepercayaan diri memiliki peran dalam menentukan perilaku belajar seseorang dalam memahami akuntansi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Putri dkk (2014) yang menyatakan, bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang kuat maka akan lebih percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan emosinya sehingga dalam memahami pelajaran akan lebih terfokus dan mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan pekerjaan yang membawa manfaat baginya sertamemotifasi dirinya sendiri untuk lebih memahami suatu pelajaran. Adanya kepercayaan diri sebagai pemoderasi sehingga mahasiswa yang bukan berasal dari akuntansipun akan mengfokuskan dirinya dalam pembelajaran akuntansi, sehingga dapat memahami akuntansi secara maksimal.

Mengembangkan penelitian sebelumnya milik Ria dan Dewa (2016) dengan Judul Pengaruh Kepercayaan Diri Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi penelitian ini menambahkan variabel latarbelakang pendidikan menengah. Lebih lanjut penelitian ini berusaha menguji pengaruh latarbelakang pendidikan menengah dan perilaku belajar mahasiswa dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi yang

memberikan hubungan interaksi memperkuat atau memperlemah antara latar belakang pendidikan menengah dan perilaku belajar mahasiswa. Penelitian ini diharapkan bisa membuktikan pengaruh latarbelakang pendidikan menengah dan perilaku belajar mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LATARBELAKANG PENDIDIKAN MENENGAH DAN PERILAKU BELAJAR MAHASISWA TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KEPERCAYAANDIRI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”**(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi-S1 Universitas Muhammadiyah Ponorogo angkatan 2013).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan menengah mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh perilaku belajar mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan menengah mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi?

4. Bagaimana pengaruh perilaku belajar mahasiswa terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk membuktikan pengaruh latar belakang pendidikan menengah mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi.
2. Untuk membuktikan pengaruh perilaku belajar mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi.
3. Untuk membuktikan pengaruh latar belakang pendidikan menengah terhadap pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi.
4. Untuk membuktikan pengaruh perilaku belajar mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi peneliti dan bagi pihak-pihak yang terkait adalah :

- a. Bagi universitas

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan literatur yang bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan tentang

teori yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan ini yakni tentang pemahaman akuntansi.

b. Bagi Fakultas Ekonomi

Untuk mengetahui tentang pemahaman akuntansi mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pemahaman akuntansi sehingga bisa menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum dan bahan pengembangan teori.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh latar belakang pendidikan menengah dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi sehingga diharapkan bisa lebih meningkatkan lagi terhadap pemahaman akuntansi.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi tentang penelitian yang serupa tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi dan kepercayaan diri sebagai variable pemoderasi.

